

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH SOSIOLOGI
OLAHRAGA**

Name: **Jonas Solissa**

Email correspondence: jonassolissa@gmail.com

Universitas Patiimura Ambon, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi olahraga pada materi kekerasan dalam olahraga. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penjasokesrek yang menawar mata kuliah sosiologi olahraga tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah 30 mahasiswa dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Teknik analisa data yang dilakukan terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana, karena hanya memiliki satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga. Besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 14,6% sedangkan 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Keywords: Inkuiri terbimbing, hasil belajar, sosiologi olahraga

Pendahuluan

Sosiologi olahraga merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Perguruan Tinggi Olahraga dimana mahasiswa yang menawar mata kuliah tersebut akan melalui proses pembelajaran dalam satu semester. Dalam pembelajaran sosiologi olahraga kemampuan berpikir kritis akan sangat dibutuhkan dalam proses memahami konsep, menganalisa masalah dan menentukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan di dunia olahraga (Solissa, 2022). Berikut beberapa tema atau materi mata kuliah sosiologi olahraga yang diangkat dari kenyataan di lapangan yang membutuhkan pemecahan masalah diantaranya adalah: masalah kekerasan dalam olahraga, kenakalan remaja dan olahraga, dampak negatif politik dalam olahraga, dampak negatif media massa dalam olahraga, dan isu-isu kritis olahraga terkini.

Hasil evaluasi terhadap tugas-tugas mahasiswa yang telah dilakukan selama beberapa semester diperoleh bahwa keterampilan berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa masih rendah sehingga diperlukan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Padahal

keterampilan berpikir kritis seharusnya dimiliki oleh masing-masing mahasiswa karena menjadi salah satu standar kelulusan perguruan tinggi. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi karena tidak dibiasakan oleh dosen (Farcis, 2019; Kurniawan & Aprodita, 2020; Nuraini, 2017; Oktariani dkk., 2020).

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (Rahardhian, 2022). Cahyono (2015) mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Menurut Wasahua (2021) berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan melalui cara-cara yang dapat dilakukan melalui: 1) Membaca dengan kritis, 2) Meningkatkan daya analisis, 3) Mengembangkan kemampuan observasi atau mengamati, 4) Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi. Peter dalam (Putri et al., 2018) menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Redhana (2019) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis penting dimiliki terutama pada peserta didik di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan persiapan peserta didik perguruan tinggi dalam rangka memasuki dunia kerja. Keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akan memengaruhi kesuksesan dan juga keprofesionalitas. Maqbullah (2018) menegaskan bahwa mahasiswa dibiasakan pada tugas-tugas yang berorientasi pada berpikir tingkat tinggi yang disiplin dan dikendalikan. Koeswati (2018) menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa, dosen menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Tidak tepatnya pemilihan model pembelajaran berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Menurut Iman dkk (2017) rendahnya keterampilan berpikir kritis yang dialami oleh mahasiswa disebabkan salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses perkuliahan. Menurut David (2009) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dibangun atas dasar pembelajaran konsep-konsep dan menghubungkan antara beberapa konsep dalam mata pelajaran. Kostelnikova dan Miroslava (2013) mendefinisikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan suatu proses yang memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai bermacam-macam topik. Adanya pertanyaan bermacam-macam topik dari mahasiswa akan menimbulkan rangsangan untuk menggali lebih dalam mengenai topik tersebut. Peran dosen dalam model ini adalah mengarahkan mahasiswa untuk menjawab sendiri pertanyaan mereka melalui studi kasus dalam olahraga atau isu-isu kritis olahraga terkini.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran model Inkuiri Terbimbing adalah sebagai berikut: (1) Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan; (2) Merumuskan Hipotesis; (3) Mengumpulkan Data; (4) Analisis Data; (5) Membuat Kesimpulan (Trianto, 2007). Berdasarkan sintaks dari model pembelajaran tersebut, model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih cocok untuk peningkatan hasil belajar sosiologi olahraga, karena model ini menekankan pada masalah nyata yang terjadi dalam dunia olahraga yang membutuhkan jawaban atau pemecahan masalah. Dengan model pembelajaran ini, mahasiswa belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja ilmiah.

Inkuiri terbimbing mempunyai karakteristik sebagai model pembelajaran yang di dalam proses belajar mengajarnya, mahasiswa memecahkan masalah dan konsep utamanya berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa untuk membentuk pengetahuan yang baru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan perencanaan yang disusun bersama antara pendidik dan peserta didik berwujud pertanyaan yang mengarah kepada penyelesaian permasalahan yang akan dipecahkan. Aktivitas peserta didik difokuskan pada diskusi dan berbagi pendapat yang dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pengarah yang diberikan oleh pendidik. Pertanyaan itu berfungsi untuk membimbing peserta memahami dan menemukan suatu konsep yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan itu akan memandu peserta didik dalam memahami masalah yang akan dipecahkan, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian Maknun (2020) mengungkap bahwa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model inkuiri terbimbing menunjukkan tingkat keterampilan berpikir kritis lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran secara sederhana. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyatno dkk. (2020) di mana terdapat perbedaan antara peserta didik yang diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, di mana terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis sebesar 70% pada peserta yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.

Meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga dapat dilakukan melalui pendekatan model pembelajaran di atas. Tetapi besarnya sumbangan yang diberikan model pembelajaran tersebut memerlukan pembuktian secara ilmiah, untuk itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang masalah ini. Sehingga dapat diketahui dengan benar dan pasti, besar sumbangannya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Beberapa perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar (Ardiansyah dan Nana, 2020). Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam melakukan serangkaian kegiatan. Prestasi belajar ditandai dengan mendapatkan nilai baik dalam suatu materi pembelajaran (Andy, Sugeng & Deden, 2019). Jika nilai akhir mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Untuk prestasi belajar mahasiswa, maka dosen bertugas untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mengefektifkan segala kemampuan mahasiswa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Rismawati dan Sugiman, 2016). Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian eksperimen terhadap model-model pembelajaran efektif dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga sehingga fenomena program remedial dan semester pendek tidak lagi ditemukan selama mahasiswa menaruh mata kuliah sosiologi olahraga.

METHOD

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Experimen. Menurut Sugiyono (2010) "Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Menurut Arikunto, (2010) "eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu". Bentuk desain experimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design*. Bentuk *Pre Experimen Design* yang digunakan adalah *One Group Prettest-Posttest Design*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian dapat ditunjukkan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. *One Group Prettest-Posttest Design*

Group	Prettest	Treatment	Posttest
Experimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan

- X : Proses perlakuan (Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing)
- O₁ : *Prettest* pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- O₂ : *Posttest* pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Penjaskesrek FKIP Universitas Pattimura Ambon. Waktu pelaksanaan penelitian ini sejak tanggal 4 Juni sampai dengan 4 Juli tahun 2023. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing *Prettest* diberikan sebelum dilaksanakan perlakuan dengan tujuan mengetahui kondisi awal mahasiswa sebelum eksperimen, sedangkan *posttest* diberikan setelah dilaksankannya perlakuan. Kemudian nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh akan di klasifikasikan dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Ratumanan & Laurens (2015).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS v.26. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistika inferensial yang digunakan berupa uji normalitas, dan uji linieritas. Selain itu dilakukan pengujian *N-gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* dalam bentuk persen berpedoman pada pendapat Nasir (2016). Selanjutnya untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga. Selain itu peneliti menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besar model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar mahasiswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan proses perhitungan *pretest* dan *posttest* serta angket respon mahasiswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu penghitungan statistic manual dan aplikasi komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *v.26* yang disajikan pada lampiran. Pada kelas *experiment* diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah proses pembelajaran berakhir. Adapun penjelasan tentang analisa statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis sebagai berikut.

Analisa Statistik Dekriptif

Pada tabel 2. dapat dilihat nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata kuliah sosiologi olahraga. Pada nilai *pretest* terdapat 13 mahasiswa pada kategori sedang dan 17 mahasiswa pada kategori tinggi. Pada *posttest* hasil belajar, terjadi perubahan yaitu tidak ada mahasiswa lagi pada kategori sedang, kemudian pada kategori tinggi terdapat 23 mahasiswa dan kategori sangat tinggi terdapat 7 mahasiswa.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Mahasiswa

Interval	Kategori	Jumlah Mahasiswa	
		Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$x \geq 90$	Sangat Tinggi	0	7
$75 \leq x < 90$	Tinggi	17	23
$60 \leq x < 75$	Sedang	13	0
$40 \leq x < 60$	Rendah	0	0
$x < 40$	Sangat Rendah	0	0

Selanjutnya untuk rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	59,13	85,43

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,13 sedangkan nilai *posttest* sebesar 85,43. Artinya bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* sebesar 26,3 atau sebesar 44%.

Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini sebelum dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas terkait dengan data *pretest* dan *posttest* serta angket respon mahasiswa untuk model pembelajaran, maka dilakukan pengujian *N-Gain* untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar. Tujuan dilakukan uji *N-Gain* agar dapat dipakai dalam pengolahan data menggunakan SPSS untuk menjawab rumusan hipotesis yaitu pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Tabel 4 menunjukkan perhitungan *N-Gain* sebagai berikut

Tabel 4. Data Uji *N-Gain* Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing			
X_{min}	X_{max}	\bar{x}	s
44,44	85,29	64,30	10,14

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-Gain* Score pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* score untuk kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebesar 64,30 atau 64% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-Gain* score minimal 44% dan nilai maksimal 85%. Setelah diperoleh nilai *N-Gain* maka selanjutnya dapat dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan *Unstandardized Residual* yang diperoleh dari nilai *N-Gain* dan nilai angket respon mahasiswa yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai *sig* normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.01501392
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.101
	Positive	.069
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorov Test*. Diperoleh *Asymp. Sig* sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data yang diuji berdistribusi normal, data selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel yaitu data angket dan data peningkatan hasil belajar.

Uji Linieritas

Tabel 6. Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NGain_Persen * Angket	Betwee n Groups	(Combined)	1198.428	5	239.686	3.216	.023
		Linearity	436.213	1	436.213	5.853	.023
		Deviation from Linearity	762.215	4	190.554	2.557	.065
Within Groups			1788.615	24	74.526		
Total			2987.043	29			

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan SPSS pada tabel 6, diperoleh nilai *sig.* sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 2,557 < F_{tabel} = 2,78$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara respon mahasiswa pada perkuliahan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan peningkatan hasil belajar mahasiswa.

b. Uji Hipotesis

Menyusun Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Persamaan Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-98.156	74.264		-1.322	.197
	Angket	1.662	.760	.382	2.188	.037

a. Dependent Variable: NGain_Persen

Model persamaan regresi linier sederhana memuat nilai *a* sebagai nilai *constant* dan *b* sebagai nilai *trust* (arah koefisien regresi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel bebas (*independent*) yang didasarkan pada perubahan variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan tabel 7 yang dianalisis menggunakan SPSS diperoleh nilai *a* (*constant*) = -98,156 dan koefisien *b* = 1,662. Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana menjadi.

$$\hat{Y} = -98,156 + 1,662 X$$

Berdasarkan koefisien regresi X yang diperoleh sebesar 1,662, artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai *trust*, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1,662. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah positif.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	436.213	1	436.213	4.788	.037 ^b
	Residual	2550.830	28	91.101		
	Total	2987.043	29			

a. Dependent Variable: NGain_Persen
b. Predictors: (Constant), Angket

Pada tabel 8 diperoleh hasil Uji F diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,037. Menurut dasar pengambilan keputusan jika nilai *sig* < 0,05 artinya terdapat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi terbimbing.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382	.146	.116	9.54469

a. Predictors: (Constant), Angket

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,146 atau 14,6 % yang mengandung arti bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 14,6% sedangkan 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga setelah diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri

terbimbing. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* model pembelajaran tersebut, dimana pada awal sebelum diadakan perlakuan mahasiswa memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,13 sedangkan nilai *posttest* sebesar 85,43. Artinya bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* sebesar 26,3 atau sebesar 44%. Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa karena kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong mahasiswa untuk berpikir secara inisiatif dan memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang. Dapat membentuk dan mengembangkan self-concept pada diri setiap mahasiswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana dosen sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan mahasiswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Dosen bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu mahasiswa agar mempergunakan konsep, ide-ide dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Bimbingan ini merupakan pengarah yang dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan ataupun tulisan. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh dosen akan merangsang kreativitas dan mahasiswa menemukan pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama jika mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengonstruksi konsep atau prinsip pengetahuan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai hasil penelitian yang relevan yang menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran fisika di SMP Negeri 19 Palu (Maladjuna, 2018). Hasil penelitian senada juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memfasilitasi mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar untuk pemecahan masalah pembelajaran yang dipelajari (Foster & Stagl, 2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang tepat untuk dilaksanakan kepada mahasiswa pada abad ke-21 karena mampu mengembangkan kemandirian belajar, meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas belajar, dan meningkatkan hasil belajar (Aprianto & Purwati, 2020; Syafriat et al., 2022; Østerlie et al., 2023).

Meskipun dikenal dengan berbagai keuntungan dalam penggunaannya, model pembelajaran inkuiri terbimbing juga memiliki kelemahan diantaranya adalah membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan materi pembelajaran bagi dosen pemula khususnya bagi dosen yang belum berpengalaman. Selain itu, tidak semua mahasiswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlebih bagi mahasiswa yang belum memiliki laptop atau mahasiswa yang sedang mengalami kerusakan pada handphone yang dimilikinya. Oleh sebab itu, bagi dosen atau tenaga pendidik lainnya yang ingin menerapkan model pembelajaran ini hendaknya memperhatikan karakteristik mahasiswa dan kesediaan sarana pendukung lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan paparan yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Uji hipotesis (Uji *F*) diperoleh nilai *sig.* sebesar $0,037 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah

sosiologi olahraga yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi olahraga yang diperoleh sebesar 14,6% dan sebesar 85,4% peningkatan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor yang lain

Referensi

- Angraeni, T. A., & Koeswati, H. D. (2020). Perbandingan Problem Based Learning dan Problem Possing Sebagai Metode Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (2), 414-420
- Aprianto, E., & Purwati, O. (2020). Multimedia-assisted learning in a flipped classroom: a case study of autonomous learning on EFL university students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 15(24), 114. DOI:10.3991/ijet.v15i24.14017.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 151-160.
- Cahyono, Budi. (2015). Korelasi Pemecahan Masalah Dan Indikator Berfikir Kritis. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 5 (1), 15-24.
- David. (2009). *Methodos For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farcis, F. (2019). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Palangka Raya dalam Proses Analisis Artikel Ilmiah. *Jurnal Jejaring Matematika Dan Sains*, 1(1), 52-58. <https://doi.org/10.36873/jjms.v1i1.137>
- Foster, G., & Stagl, S. (2018). How effective is the Inverted Classroom Model (ICM), a teaching tool most SC. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.177>
- Iman, R., Khaldun, I., & Nasrullah. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 52-58.
- Indrawati, M. (2016). Materi Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing.
- Kurniawan, R. M., & Aprodita, F. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir kritis Mahasiswa pada Materi Kinematika. *Jurnal Kependidikan Betara*, 1(2), 63-73. <https://ejournal.sdn195pinangmerah.com/index.php/jkb/article/view/23>
- Kurniawati, I., Raharjo, T. J., & Khumaedi. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan Abad 21. *Seminar Nasinal Pascasarjana*, 21(2), 702.
- Maknun, L., & Kamila, H. (2022). Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 684 - 691
- Maulidya, Anita. (2018). Berpikir dan Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4 (4), 11-29.
- Nasir, A. M. (2016). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nuraini, N. (2017). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 89-96. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/8791>
- Oktariani, O., Febliza, A., & Fauziah, N. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Kimia sebagai Kesiapan Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.8791>

- Østerlie, O., Sargent, J., Killian, C., Garcia-Jaen, M., García-Martínez, S., & Ferriz-Valero, A. (2023). Flipped learning in physical education: A scoping review. *European Physical Education Review*, 29(1), 125-144. <https://doi.org/10.1177/1356336X221120939>
- Rahardhian, Adhitya. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5 (2), 87-94.
- Ratumanan, T. G. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2022). PROBLEM SOLVING MAHASISWA PADA MASA COVID-19, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 5 (1), 11-15
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.
- Solissa, Jonas. (2022). *Buku Ajar Sosiologi Olahraga*, Malang: Literasi Nusantara.
- Supriyatno, T., Lestari, D. A., & Utami, U. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Models for Students' Scientific Performances and Critical Skills. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 1-14. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i1.9342>
- Syafrial, S., Nopiyanto, Y. E., & Arwin, A. (2022). Application of Flipped Classroom and Teams Games Tournament Learning to Increase Motivation and Adaptive Physical Education Learning Outcomes. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(1), 41-50. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i1.19304>.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wasahua, Sarfa. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 16 (2), 72-82.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 02 (3), 399-408.